

JENIS DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT DI DESA TINADING DAN PENGEMBANGANNYA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Komang Abdi Susila¹, Andi Tanra Tellu², Lilies Tangge²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan P-MIPA FKIP UNTAD

²Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan P-MIPA FKIP UNTAD

Email: komangabdi42@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan cara pemanfaatan tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan tradisional oleh masyarakat di Desa Tinading dan pengembangannya sebagai media pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode survei dimana sampel diambil secara acak. Analisis pemanfaatan tanaman sebagai obat dilakukan dengan wawancara secara terbuka dengan masyarakat di sekitar lokasi penelitian. Hasil penelitian diperoleh 27 jenis tanaman berkhasiat obat, dan Persentase jumlah jenis tanaman didapatkan sebesar 33,33% tanaman obat yang digunakan di Desa Tinading yaitu *Zingiber officinale* Rosc. (Jahe), *Aloe vera* L. (Lidah Buaya), *Cocos nucifera* L. (Kelapa), *Mamordica charantia* L. (Paria), *Andrographis paniculata* Nees. (Sambiloto), *Curcuma xanthorrhiza* Roxb. (Temulawak), *Annona muricata* L. (Sirsak), *Piper betle* L. (Sirih), *Euphorbia tirucalli* L. (Patah tulang), *Curcuma domestica* Val. (Kunyit), *Pluchea indica* (L.) Less. (Beluntas), *Hibiscus rosasinensis* L. (Kembang sepatu), *Zingiber purpureum* Roxb. (Bangle), *Imperata cylindrica* L. (Alang-alang), *Syzygium aromaticum* L. (Cengkeh), *Manilkara kauki* L. (Sawo), *Pandanus amaryllifolius* Roxb. (Pandan wangi), *Kaempferia galanga* L. (Kencur), *Carica papaya* L. (Pepaya), *Leucaena leucocephala* L. (Lamtoro), *Orthosiphon stamineus* Benth. (Kumis kucing), *Cymbopogon citratus* L. (Serai), *Ipomoea batatas* L. (Ubi jalar), *Citrus aurantifolia* L. (Jeruk nipis), *Amaranthus hybridus* L. (Bayam), *Morinda citrifolia* L. (Mengkudu), *Psidium guajava* L. (Jambu biji). Dari 27 jenis yang ditemukan di Desa Tinading terdiri dari 21 family yaitu family Asteraceae, Arecaceae, Acanthaceae, Annonaceae, Amaranthaceae, Asphodelaceae, Convulvulaceae, Caricaceae, Euphorbiaceae, Lamiaceae, Malvaceae, Mimosaceae, Myrtaceae, Pandanaceae, Poaceae, Piperaceae, Rubiaceae, Rutaceae, Sapotaceae, Cucurbitaceae dan Zingiberaceae. Dari 21 family yang ditemukan yang terbanyak ialah Zingiberaceae terdiri dari 5 jenis yaitu *Zingiber officinale* Rosc., *Curcuma xanthorrhiza* Roxb., *Curcuma domestica* Val., *Zingiber purpureum* Roxb., *Kaempferia galanga* L. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan antara lain; akar, daun, batang, buah, rimpang dan seluruh bagian tumbuhan dengan cara penggunaan yang berbeda-beda. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku saku sebagai media pembelajaran Biologi.

Kata kunci : Tanaman Obat dan Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi, dari sekian banyak keanekaragaman tumbuhan, terdapat tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat-obatan dan telah digunakan sebagai pengobatan tradisional berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan secara turun temurun yang masih dimanfaatkan hingga saat ini. Obat-obat tradisional umumnya menggunakan bahan-bahan alamiah seperti akar, batang, daun, bunga dan buah (Sutardjo, 1999).

Saat ini perhatian terhadap obat-obat bahan alam menunjukkan peningkatan, hal ini terbukti dari penggunaan obat bahan alam di negara maju mencapai 65% dan pembelanjaan obat bahan alam di pasar global pada tahun 2000 mencapai 43 milyar. Sementara itu dari 40.000 spesies tumbuhan dunia, diperkirakan 30.000 spesies tumbuh di Kepulauan Indonesia. Selain itu di Indonesia diperkirakan ada 9.600 spesies tanaman yang telah dimanfaatkan oleh 400 ragam etnis untuk pemeliharaan kesehatan maupun

pengobatan berbagai macam penyakit (Depkes R. I., 2007).

Indonesia sebagai negara yang memiliki pelayanan kesehatan modern telah berkembang pesat, namun jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional masih tetap tinggi. Menurut survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2001, sebanyak 57% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa medis, 31,7% diantaranya menggunakan tumbuhan tradisional (Novitasiah, 2012).

Rukmana (2006) mengatakan bahwa tanaman obat merupakan salah satu sumber daya kekayaan alam Indonesia yang potensial, namun belum banyak dimanfaatkan. Tanaman obat merupakan bahan obat tradisional yang sudah sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan. Penggunaan obat tradisional sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang. Pada umumnya, masyarakat mengetahui khasiat tanaman jamu dan obat tradisional berdasarkan kepercayaan yang mengakar kuat dalam masyarakat kita secara turun-temurun, seperti halnya pada masyarakat Desa Tinading.

Desa Tinading merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli dengan luas wilayah 28 km/m², dengan jarak dari Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 427 km. Penduduk Desa Tinading sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang (wirausaha). Dalam usaha menjaga kesehatannya masih banyak menggunakan ramuan obat-obatan tradisional, mengingat tempat layanan kesehatan seperti Puskesmas masih jauh dan sangat terbatas (Anonim, 2013).

Tanaman obat yang beranekaragam jenis, habitus dan khasiatnya mempunyai peluang besar serta memberi kontribusi bagi pembangunan dan pengembangan hutan. Karakteristik berbagai tanaman obat yang menghasilkan produk yang berguna bagi masyarakat adalah tanaman obat-obatan yang berkaitan langsung dengan masyarakat yang ada di Desa Tinading. Sebagian dari jenis tanaman obat yang terdapat di Desa Tinading ada yang sudah dikenal dan ada pula yang belum dikenal.

Penggunaan obat tradisional sudah membudaya di masyarakat Desa Tinading. Selain melakukan

pengobatan modern, masyarakat juga melakukan pengobatan alternatif menggunakan beberapa tanaman obat tradisional untuk mengatasi dan mengobati berbagai macam jenis penyakit, seperti diare, diabetes dll. Hal ini dipengaruhi oleh melonjaknya harga obat sintetik sehingga masyarakat kembali memanfaatkan tanaman obat. Manfaat penggunaan tanaman obat sangat besar, seperti dalam keadaan ekonomi masyarakat, dengan adanya penggunaan obat tradisional ini akan menghemat biaya kehidupan karena pengobatan tradisional selain bahannya dapat diperoleh dengan mudah di alam, pengobatan ini lebih murah, aman dan tidak memiliki efek samping yang besar seperti obat-obatan modern.

Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman secara tradisional yang tak ternilai harganya belum diteliti dan dikaji secara mendalam sehingga belum ada dokumentasi terkait pemanfaatan tanaman obat di Desa Tinading. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat ini hanya diwariskan secara lisan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa lama kelamaan hal ini akan menghilang atau resepnya

tidak komplrit. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan penelitian tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat agar tersedia informasi yang lengkap dan akurat mengenai jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat serta cara pemanfaatannya di Desa Tinading.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “Jenis dan pemanfaatan tanaman obat di Desa Tinading dan pengembangannya sebagai media pembelajaran”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, berusaha memotret peristiwa dan kejadian kemudian menggambarkan atau melukiskannya sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yang telah ditetapkan untuk mendapatkan data tentang jenis-jenis tanaman obat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2016 di Desa Tinading.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis tanaman obat yang berada di Desa Tinading Kecamatan

Lampasio Kabupaten Tolitoli, serta sampel dari penelitian ini adalah semua jenis tanaman obat yang ditemukan di area pengamatan yaitu pada enam Dusun.

Penelitian ini dimulai dengan berkoordinasi dengan Kepala Desa, siapa saja masyarakat yang dapat dijadikan informan kunci. Selanjutnya proses wawancara dengan informan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Penelitian dilakukan dengan menjelajahi setiap sudut lokasi penelitian yang terdapat tanaman obat. Selama proses penelitian berlangsung peneliti juga harus mengambil dokumentasi. Hasil identifikasi tanaman yang telah diperoleh kemudian disusun berdasarkan spesies dan familinya untuk dianalisis secara deskriptif yaitu mendeskripsikan ciri-ciri, jenis tumbuhan dan manfaatnya. Hasil deskripsi selanjutnya dianalisis dengan teknik triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan tehnik deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang jenis tanaman di Desa Tinading dan pemanfaatannya sebagai tanaman obat

yang digunakan oleh masyarakat Desa Tinading dapat dilihat pada Tabel.1.

Tabel 1. Pengklasifikasian berdasarkan family, nama

latin, nama daerah, pemanfaatannya dan bagian tanaman yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tinading

No	Famili	Nama Latin	Nama Daerah	Bagian yang dimanfaatkan	Manfaat
1	Asteraceae	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.	Beluntas	Daun	Untuk obat malaria, demam, penurunan panas, menghilangkan bau badan, pengharum nafas, dan meringankan asma.
2	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i> L.	Nyuh	Buah dan akar	Untuk mengurangi uban (rambut putih), asma, membuat tubuh menjadi fit kembali, menetralkan racun dalam tubuh, luka bakar, menjaga kesehatan mata, menghilangkan racun sistimik dan sebagaiantisipasi alergi pada tubuh.
3	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i> Nees.	Sambiloto	Daun	Untuk mengobati penyakit kuning, radang usus buntu, gatal-gatal dan malaria.
4	Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Daun	Untuk mengobati asam urat, kanker payudara dan rematik.
5	Amaranthaceae	<i>Amaranthus hybridus</i> L.	Bayem	Daun dan akar	Untuk obat kurang darah (anemia) dan disentri.
6	Xanthorrhoeaceae	<i>Aloe vera</i> L.	Lidah buaya	Daun	Untuk menyuburkan rambut.
7	Convolvulaceae	<i>Ipomoea batatas</i> L.	Selo bun	Daun	Untuk obat cacangan, mata rabun dan menaikkan trombosit.
8	Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L.	Gedang	Daun, buah dan getah	Untuk obat luka bakar, flu, sembelit, jerawat dan sakit gigi.
9	Euphorbiaceae	<i>Euphorbia tirucalli</i> L.	Patah tulang	Getah	Untuk obat sakit gigi, tahi lalat yang besar dan gatal.
10	Lamiaceae	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.	Kumis kucing	Daun	Untuk obat batu ginjal, encok dan asam urat.
11	Malvaceae	<i>Hibiscus rosasinensis</i> L.	Bunge pucuk	Daun, akar dan bunga	Untuk obat meredakan panas, batuk dan sariawan.
12	Mimosaceae	<i>Leucaena leucocephala</i> L.	Lantoro	Akar dan biji	Untuk obat meluruhkan haid dan cacangan.

13	Myrtaceae	1. <i>Psidium guajava</i> L.	1. Sotong	Daun	Untuk obat diare, masuk angin dan maag.
		2. <i>Syzygium aromaticum</i> L.	2. Cengkeh	Buah dan bunga	Untuk sakit gigi, sakit kepala dan campak.
14	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb .	Pandan wangi	Daun	Untuk obat rematik, menurunkan tekanan darah dan menambah nafsu makan.
15	Poaceae	1. <i>Cymbopogon citratus</i> L.	1. Sere	Daun	Untuk obat batuk, maag dan sakit gigi.
		2. <i>Imperata cylindrica</i> L.	2. Alang-alang	Akar dan umbi	Untuk diare, demam, kencing berdarah dan mimisan.
16	Piperaceae	<i>Piper betle</i> L.	Base	Daun	Untuk mengobati penyakit batuk, bronkhitis, luka bakar, mimisan, bisul, sariawan dan bisul.
17	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Tibah	Buah	Untuk obat hipertensi dan masuk angin.
18	Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i> L.	Jeruk nipis	Buah dan akar	Untuk obat batuk, sembelit dan ambeien.
19	Sapotaceae	<i>Manilkara kauki</i> L.	Sabo	Buah	Untuk obat radang mulut dan disentri.
20	Cucurbitaceae	<i>Mamordica charantia</i> L.	Paye	buah dan biji	Untuk mengobati diabetes militus.
21	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	1. Jae	Umbi	Untuk mengatasi batuk, asma dan menghilangkan rasa lelah
		<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	2. Temulawak	Umbi	Untuk pengobatan penyakit liver, pegel linu, radang sendi dan rematik.
		<i>Curcuma domestica</i> Val.	3. Kunyit	Umbi	Untuk obat demam, diare, borok, cacar dan gatal.
		<i>Zingiber purpureum</i> Roxb.	4. Bangle	Umbi	Untuk demam, masuk angin, perut mules dan cacingan.
		<i>Kaempferia galanga</i> L.	5. Cekuh	Umbi	Untuk mengobati masuk angin, memperlancar haid dan batuk.

Prezentase Jumlah Jenis Tanaman Obat

Prezentase jumlah jenis tanaman obat setiap dusun disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Presentase jumlah tanaman obat setiap dusun.

Dusun	Presentase Jumlah Tanaman
Dusun I (Sumber sari)	24 jenis:
Dusun II (Kampung jawa)	9 jenis:
Dusun III (Sisipan)	7 jenis:
Dusun IV (Toboloit)	11 jenis:
Dusun V (Saladang)	14 jenis:
Dusun VI (Tinading Kecil)	20 jenis:
Presentase jumlah tanaman obat	27 jenis: %

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tinading terdapat 27 spesies tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu: *Zingiber officinale* Rosc. (Jahe), *Aloe vera* L. (Lidah Buaya), *Cocos nucifera* L. (Kelapa), *Mamordica charantia* L. (Paria), *Andrographis paniculata* Nees. (Sambiloto), *Curcuma xanthorrhiza* Roxb. (Temulawak), *Annona muricata* L. (Sirsak), *Piper betle* L. (Sirih), *Euphorbia tirucalli* L. (Patah tulang), *Curcuma domestica* Val. (Kunyit), *Pluchea indica* (L.) Less. (Beluntas), *Hibiscus rosasinensis* L. (Kembang sepatu), *Zingiber purpureum* Roxb. (Bangle), *Imperata cylindrica* L.

(Alang-alang), *Syzygium aromaticum* L. (Cengkeh), *Manilkara kauki* L. (Sawo), *Pandanus amaryllifolius* Roxb. (Pandan wangi), *Kaempferia galanga* L. (Kencur), *Carica papaya* L. (Pepaya), *Leucaena leucocephala* L. (Lamtoro), *Orthosiphon stamineus* Benth. (Kumis kucing), *Cymbopogon citratus* L. (Serai), *Ipomoea batatas* L. (Ubi jalar), *Citrus aurantifolia* L. (Jeruk nipis), *Amaranthus hybridus* L. (Bayam), *Morinda citrifolia* L. (Mengkudu), *Psidium guajava* L. (Jambu biji).

Jumlah jenis tanaman yang diperoleh pada penelitian ini tergolong lebih rendah jika dibandingkan dengan

penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Hasanah (2015) yang melakukan penelitian tentang kajian pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat 119 jenis tanaman yang berkhasiat obat di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol mencakup seluruh Desa yang ada di Kecamatan tersebut, sehingga jumlah tanaman obat yang didapatkan lebih banyak dibandingkan yang ada Desa Tinading.

Jenis yang ditemukan di Desa Tinading terdiri dari 21 family yaitu family Asteraceae, Arecaceae, Acanthaceae, Annonaceae, Amaranthaceae, Asphodelaceae, Convolvulaceae, Caricaceae, Euphorbiaceae, Lamiaceae, Malvaceae, Mimosaceae, Myrtaceae, Pandanaceae, Poaceae, Piperaceae, Rubiaceae, Rutaceae, Sapotaceae, Cucurbitaceae dan Zingiberaceae. Dari 21 family yang ditemukan yang terbanyak ialah Zingiberaceae terdiri dari 5 jenis yaitu *Zingiber officinale* Rosc., *Curcuma xanthorrhiza* Roxb., *Curcuma domestica* Val., *Zingiber*

purpureum Roxb., *Kaempferia galanga* L. Jumlah family yang diperoleh pada penelitian ini tergolong lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Nurjana (2015) yang melakukan penelitian tentang inventarisasi tanaman obat dan manfaatnya di Desa Tomini. Hal ini dikarenakan luas wilayah Desa Tomini lebih luas dibandingkan dengan Desa Tinading. Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat 25 family. Dari 21 family yang diperoleh peneliti, terdapat 14 family yang sama dengan family yang ditemukan oleh Nurjana. Namun terdapat 6 family yang ditemukan oleh peneliti, tetapi tidak ditemukan oleh Nurjana.

Umumnya masyarakat di Desa Tinading dalam menggunakan tanaman untuk bahan obat masih sangat tradisional berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari orang tua maupun kerabat lain. Bagian tanaman yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Tinading sangat beragam dan hampir keseluruhan bagian tumbuhan berupa akar, batang, daun, bunga, kulit batang digunakan untuk pengobatan sesuai dengan fungsinya dengan cara penggunaan

yang bervariasi menurut pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh secara turun temurun dan dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan penyakit sesuai dengan pengalaman yang mereka peroleh. Pemanfaatan bagian tumbuhan yang terbanyak ialah bagian daun yakni terdapat 13 jenis tumbuhan yang daunnya dimanfaatkan sebagaimana tercantum pada Tabel 2 tabel tanaman obat dan pemanfaatannya yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2003) mengatakan bahwa daun merupakan bagian (organ) tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun merupakan tempat akumulasi fotosintat yang diduga mengandung unsur-unsur (zat organik) yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil.

Masyarakat Desa Tinading dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat sangat beragam yakni direbus dan airnya diminum, dioles, ditumbuk, diperas, diseduh, diparut dan dikonsumsi langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Yakob (2004) yang

mengatakan bahwa cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Kaili Da'a sangat beragam antara lain yaitu direbus dan airnya diminum, dikonsumsi langsung, ditumbuk, diperas dan dioles.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tinading menggunakan tanaman berkhasiat obat untuk mengobati berbagai macam penyakit yakni penyakit kronik, penyakit menular, penyakit tidak menular dan untuk perawatan kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurjana (2015) yang mengatakan bahwa manfaat yang dimiliki oleh tanaman obat di Desa Tomini yang digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan alternatif dalam menanggulangi penyakit kronik, penyakit menular, penyakit tidak menular dan perawatan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai takaran setiap tanaman obat yang mereka gunakan tidak menggunakan takaran yang tetap hanya saja masyarakat mempunyai kebiasaan mengambil tanaman obat dengan jumlah ganjil disertai dengan pembacaan basmalah.

Berdasarkan Tabel 4.2, persentase jumlah jenis tanaman didapatkan sebesar 33,33% tanaman obat yang digunakan di Desa Tinading. Hal ini menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis tumbuhan yang ada di Desa Tinading tersebut masih cukup tinggi, pemahaman masyarakat akan manfaat tanaman obat tradisional juga sudah berkembang. Meskipun pada dasarnya pengetahuan tersebut didapatkan dari turun temurun, namun ada beberapa responden yang mendapatkan pelatihan khusus mengenai bagaimana cara pemanfaatan tanaman obat tradisional dengan baik. Masyarakat yang ada di daerah tersebut juga sudah cukup banyak mengetahui tanaman apa saja yang dapat digunakan sebagai obat tradisional. Pada Tabel 2 hasil persentase jumlah jenis tanaman menunjukan bahwa Dusun I (Sumber Sari) memiliki tanaman lebih banyak dibandingkan dengan dusun-dusun lainnya. Hal ini disebabkan Dusun I merupakan dusun yang berada dekat kebun-kebun masyarakat serta banyak masyarakat membudidayakan beberapa tanaman obat.

Media pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini yakni buku saku tentang jenis dan

pemanfaatan tanaman obat di Desa Tinading. Isi dari buku saku ini memuat gambar jenis-jenis dan pemanfaatan tanaman obat yang diperoleh dari hasil penelitian beserta klasifikasi, deskripsi, bagian yang dimanfaatkan dan cara pemanfaatan tanaman obat. Berdasarkan penilaian dari tim ahli/ Dosen baik dari segi isi, desain dan media, diperoleh presentase penilaian antara lain 94% untuk segi isi, 67% untuk segi desain dan 87% untuk segi media. Selanjutnya media pembelajaran ini diujikan kepada mahasiswa pendidikan biologi dengan jumlah responden 24 orang yang dibagi menjadi kelompok besar 15 orang dan kelompok kecil 9 orang. Dari uji coba tersebut diperoleh persentase skor penilaian yaitu 86,67% untuk kelompok besar dan 78,89% untuk mahasiswa kelompok kecil. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat menunjang proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Jenis-jenis tanaman berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tinading ditemukan sebanyak 27 jenis, terdiri dari 21 family. Masyarakat Desa Tinading dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat sangat beragam yakni direbus dan airnya diminum, dioles, ditumbuk, diperas, diseduh, diparut dan dikonsumsi langsung. Bagian tanaman yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Tinading adalah akar, batang, daun, umbi dan bunga. Tanaman obat di Desa Tinading dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam bentuk buku saku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Prof. Dr. H. Andi Tanra Tellu, M.S. Dosen Pembimbing Utama, Ibu Dr. Lilies Tangge, M.P. Dosen Pembimbing Kedua, Terima kasih kepada ibu Dra. Hj. Masrianih, M.P. sebagai Dosen Wali yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasinya. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2013). *Data Desa Tinading*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Kebijakan Obat Tradisional Nasional Tahun 2007*. Jakarta: DEPKES RI.
- Handayani. (2003). *Membedah Rahasia Ramuan Madura*, Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Hasanah, U. (2015). Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. Skripsi pada FKIP UNTAD. Palu: Tidak diterbitkan.
- Novitasiah, H. R. (2012). Studi Etnobotani Komparatif Tumbuhan Rempah yang Bernilai sebagai Obat di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*. 6(12): 66-77.
- Nurjana. (2015). *Inventarisasi Tanaman Obat dan Manfaatnya di Desa Tomini*. Skripsi, Sarjana pada FMIPA UNTAD Palu: tidak diterbitkan.
- Rukmana, R. (2006). *Mengkudu Budi Daya dan Prospek Agribisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutardjo, R. M. E. (1999). *Pengobatan Tradisional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Yakob. (2004). Jenis-Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Kaili Da'a di Desa Rondingo dan Peranannya Sebagai Media Pembelajaran Biologi. Skripsi pada FKIP UNTAD. Palu: tidak diterbitkan.

